

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat kecenderungan tinggi dalam jumlah waktu yang dicurahkan untuk pengelolaan hutan rakyat, dengan perempuan mencapai 44,79% dan laki-laki 55,12%, atau 1.152 jam per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh laki-laki dan perempuan hampir sama. Sebaliknya, hutan tanaman rakyat biasanya menerima lebih sedikit waktu karena model kemitraannya, yang terdiri dari 576 jam per tahun dengan 68,7% anggota laki-laki dan 31,25% anggota perempuan.
2. Karena semua orang berpartisipasi dalam hutan rakyat, mulai dari perencanaan hingga penilaian kegiatan, baik laki-laki maupun perempuan biasanya lebih aktif di sana. Laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu di hutan tanaman rakyat daripada perempuan karena laki-laki sudah bertanggung jawab atas area penanaman, sedangkan perempuan lebih peduli dengan kegiatan dan mengurus kebutuhan sehari-hari.
3. Respons terhadap tujuan 1 dan 2, di mana perencanaan strategis berfokus pada faktor kekuatan dan kemungkinan, dipertimbangkan saat mengembangkan rencana untuk pengelolaan hutan masyarakat dan hutan tanaman masyarakat. Dengan menciptakan kerangka pemberdayaan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, pendekatan ini mempertimbangkan tujuan dan hasil. Untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan kehutanan sosial berbasis gender, pendekatan ini berupaya meningkatkan kemampuan anggota laki-laki dan perempuan.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penyuluhan, pelatihan berkala, dan evaluasi dalam pengelolaan HTR dan HKm agar peran laki-laki dan perempuan dapat berkelanjutan.
2. Meskipun telah menggunakan model kemitraan, masyarakat HTI harus lebih dilibatkan dalam setiap kegiatan.
3. Perlu dilakukan kajian yang berfokus pada pengelolaan HTR dan HKm berbasis gender untuk meningkatkan penerapan pendekatan analitik SOAR.